



Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pekerja Perempuan di Industri Hiburan Malam di Kota Luwuk

(Occupational Safety and Health Risk Analysis of Female Workers in the Night Entertainment Industry in Luwuk City)

Anisa Febriyani Mustamin^{1*}, Herawati¹, Mirawati Tongko¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tompotika Luwuk.

*Koresponden Penulis: anisafebriyani13@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan kepentingan bersama yaitu antara pengusaha, pekerja, dan pemerintah di Indonesia di seluruh tempat usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan metode HIRARC pada Pekerja Perempuan di Industri hiburan malam di Kota Luwuk. Jenis penelitian adalah deskriptif observasional, bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pekerja Perempuan di Industri hiburan malam di Kota Luwuk. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah pekerja perempuan di industri hiburan malam di Kota Luwuk tahun 2023 yaitu sebanyak 161 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus minimal sampel size Lemeshow dengan jumlah 54 responden. Analisis data dengan metode HIRARC untuk mengidentifikasi risiko bahaya yang terdapat pada suatu lingkungan kerja dengan melakukan penilaian risiko menggunakan matriks hingga menghasilkan pengendalian risiko. Hasil penelitian yang didapatkan pada pekerja perempuan di Industri hiburan malam yaitu, teridentifikasi 21 potensi bahaya, diantaranya 8 bahaya fisik, 8 bahaya kimia, 4 bahaya ergonomi, 1 bahaya psikososial. Sedangkan untuk penilaian risiko terdapat 11 risiko kategori *Low Risk*, 11 risiko kategori *Moderate Risk*, dan 2 risiko kategori *High Risk*. Pengendalian risiko pada Industri hiburan malam Tahun 2023 yaitu tidak ada namun untuk rekomendasi pengendalian risiko yaitu, eliminasi, rekayasa teknik, administrasi, dan alat pelindung diri.

Kata kunci: Identifikasi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko

ABSTRACT

Occupational Safety and Health is a common interest between employers, workers, and the government in Indonesia in all places of business. This study aims to analyze Occupational Safety and Health (OHS) Risks with the HIRARC method for Female Workers in the Night Entertainment Industry in Luwuk City. This type of research is descriptive observational, aims to determine and analyze the risks of Occupational Safety and Health on female workers in the nightlife industry in Luwuk City. The population in this study were female workers in the nightlife industry in Luwuk City in 2023, totaling 161 people. Sampling using Lemeshow's minimum sample size formula with a total of 54 respondents. Data analysis using the HIRARC method to identify the risk of hazards contained in a work environment by conducting a risk assessment using a matrix to produce risk control. The results of the research obtained on female workers in the night entertainment industry, namely, 21 potential hazards were identified, including 8 physical hazards, 8 chemical hazards, 4 ergonomic hazards, 1 psychosocial hazard. As for risk assessment, there are 11 risks in the Low Risk category, 11 risks in the Moderate Risk category, and 2 risks in the High Risk category.

Risk control in the nightlife industry in 2023 is none but for risk control recommendations, namely, elimination, engineering, administration, and personal protective equipment.

Keywords: Hazard identification, risk assessment, risk control

PENDAHULUAN

Secara global, Perempuan membentuk lebih dari 50% angkatan kerja di lebih dari 80 negara berdasarkan analisis Pew Research Center sejak 2010 hingga 2016 (Pew Research Center's Most-Read Research, 2016). Di Amerika Serikat, perempuan menyumbang 46,8% dari angkatan kerja, yang akan terus mengalami peningkatan. Di Indonesia, jumlah pekerja perempuan mencapai 48 juta jiwa (36% dari seluruh jumlah pekerja) dan akan terus meningkat dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021).

Secara spesifik gender, perempuan memiliki beban ganda yaitu pekerjaan domestik dalam rumah tangga serta beban sebagai pencari nafkah yang bekerja di luar rumah, perempuan diperhadapkan pula dengan tugas reproduktif yaitu hamil, melahirkan dan menyusui, serta secara bioanatomis perempuan memiliki kekuatan fisik berbeda dengan laki-laki, sehingga perempuan secara spesifik lebih rentan terhadap risiko kesehatan akibat pekerjaannya, baik secara fisik, mental maupun sosial, terutama jika pekerjaannya pada komunitas sektor informal yang merupakan *undershelf population* (populasi yang kurang diperhatikan) dengan tingkat pendidikan pekerja perempuan yang rendah (Hidayati & Gender Surabaya).

Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2019 melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) melaporkan bahwa terdapat 70,49 juta jiwa (55,72 persen) yang bekerja pada sektor informal di Indonesia. Sementara itu sisanya 56,01 juta jiwa (44,28 persen) bekerja pada sektor formal (Tyas Wandaweka & Purwanti, 2021). Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, perempuan mendominasi pada sektor pekerjaan informal dari pada formal (Izzah Nurul & Budiantara I Nyoman, 2020). Tingginya komunitas pekerja sektor informal merupakan permasalahan yang membutuhkan upaya terhadap penanggulangan masalah kesehatan kerja. Salah satu sektor informal yang banyak dilakoni oleh para pekerja perempuan di usia paling produktif yaitu bekerja di tempat industri hiburan malam.

Tempat hiburan malam semakin meningkat di kota-kota besar maupun kecil yang menyediakan tempat dan fasilitas bersantai. Tempat hiburan malam yang sering dijumpai yaitu karaoke, kafe dan club malam. Para pekerja wanita di tempat usaha hiburan bekerja mayoritas pada malam hari secara *fulltime*, keterpaparan dengan alkohol dan asap rokok yang tinggi, kebisingan lingkungan kerja serta potensi keterlibatan dalam transaksi seksual. Oleh karena itu, *occupational disease* akibat paparan *hazard* yang spesifik pada pekerja di dunia malam yaitu risiko *fatig* dan *keluhan muskuloskeletal* akibat *shifting* yang *overtime* dari sore sampai subuh hari, gangguan pendengaran akibat situasi bising, gangguan pernapasan akibat paparan rokok, *nausea dyspepsia* serta *alcohol syndrome* akibat paparan alkohol, gangguan psikososial akibat stress kerja dan konflik peran sebagai perempuan penghibur, serta spesifikasi *reproduktif hazard* yaitu kerentanan terhadap risiko paparan *Sexual Transmitted Disease* (STD) sebagai dampak adanya perilaku berisiko terhadap keterlibatan transaksi seksual (Montano, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional, Penelitian ini dilaksanakan di 4 tempat industri hiburan malam di Kota Luwuk yaitu, rumah bernyanyi *Happy Puppy*, Nav, kafe 168, dan D'Club Estrella. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023, populasi penelitian ini sebanyak 161 orang, dimana sampel dari penelitian sebanyak 54 orang dengan menggunakan rumus minimal sampel size (Lameshow, 1997).

HASIL

Di Kota Luwuk Banggai memiliki 4 (empat) lokasi hiburan malam yaitu 2 Fasilitas Karaoke, 1 Club dan 1 Kafe Club, yang terdiri dari:

- Nav karaoke Luwuk adalah tempat hiburan malam karaoke, yang berlokasi di Blok Barat No. 16-17, Luwuk Shopping Mall, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Nav Karaoke Luwuk sudah berdiri selama 12 tahun, dengan jumlah pekerja perempuan sebanyak 42 orang.
- Happy Puppy adalah tempat hiburan malam karaoke, yang berlokasi Jln. Dr. Moh. Hatta No. 129, Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Happy Puppy sendiri sudah berdiri sejak 2014 dimana sudah 9 tahun yang lalu. Happy Puppy memiliki pekerja perempuan sebanyak 46 orang.
- D'Club adalah tempat hiburan malam dengan jenis *Club* malam, yang berlokasi Jl. Dr. Moh Hatta Kawasan Buki Halimun, Tj. Tuwis, Luwuk, Kabupaten Banggai. D'Club berdiri sejak 9 tahun lalu pada tahun 2014. Jumlah pekerja perempuan nya 40 orang.
- Café 168 House adalah tempat hiburan malam dengan jenis *café & club*. Café 168 House berlokasi di Jl. Dr. Moh. Hatta No. 72, Kompo, Kec. Luwuk Selatan, Kab. Banggai. Café 168 House berdiri sejak tahun 2019 dengan jumlah pekerja perempuan sebanyak 33 orang.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden pekerja perempuan tertinggi yaitu pada kategori usia pekerja awal (25 – 34) tahun dengan jumlah 34 orang (63%), sedangkan terendah pada usia paruh baya (35 – 44) tahun.

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerja Perempuan
di Industri Hiburan Malam di Kota Luwuk Tahun 2023

Karakteristik	Pekerja Perempuan	
	N	%
Usia		
Usia Muda (15 – 24) Tahun	18	33,3
Usia Pekerja Awal (25 – 34) Tahun	34	63,0
Usia Paruh Baya (35-44) Tahun	2	3,7
Usia Pensiun \geq 45 Tahun	0	0
Pendidikan		
SD	18	33,3
SMP	21	38,9
SMA	13	24,1
Sarjana	2	3,7
Status Perkawinan		
Nikah	8	14,8
Belum menikah	46	85,2

Divisi Kerja		
Pramusaji	13	24,1
Pendamping karaoke	41	75,9
Lama Kerja		
Baru (< 5 Tahun)	38	70,4
Lama (\geq 5 Tahun)	16	29,6

Sumber : Data Primer, 2023

pendidikan terbanyak adalah SMP 21 orang (38,9%), SD dengan jumlah 18 orang sebesar 33,9%, SMA dengan jumlah 13 orang sebesar 24% dan Sarjana dengan jumlah 2 orang sebesar 3,7%. status perkawinan pada kategori status belum menikah dengan jumlah 46 orang sebesar 85,2% dan berstatus kawin dengan jumlah 8 orang sebesar 14,8%. Pramusaji dengan jumlah pekerja 13 orang sebesar 24,1% dan kategori sebagai pendamping karaoke dengan jumlah pekerja 41 orang sebesar 75,9%. Pada kategori Baru (<5 Tahun) dengan jumlah 38 orang sebesar 70,4% dan kategori Lama (\geq 5 Tahun) dengan jumlah 16 orang sebesar 29,6%.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan analisis risiko dan identifikasi bahaya Pada pekerja perempuan di Industri Hiburan Malam di Kota Luwuk

Analisis risiko dan identifikasi bahaya	Jumlah	
	N	%
Analisis Risiko		
Baik	0	0
Kurang Baik	54	100
Identifikasi Bahaya ergonomic		
Berisiko	0	0
Tidak Berisiko	54	100

Sumber data : Data Primer 2023

dari 54 responden yang diidentifikasi bahaya diperoleh yang lebih besar dengan kriteria berisiko sebanyak 54 responden (100%). dari 54 responden yang diidentifikasi bahaya fisik dengan kriteria berisiko yaitu sebanyak 15 orang (28%) dan tidak berisiko sebanyak 39 orang (72%). Bahaya kimia dengan kriteria berisiko yaitu sebanyak 27 orang (50%) dan tidak berisiko sebanyak 27 orang (50%). Bahaya biologi dengan kriteria berisiko yaitu sebanyak 0 orang (0%) dan tidak berisiko sebanyak 100 orang (100%). Bahaya ergonomic dengan kriteria berisiko sebanyak 11 orang (6%) dan tidak berisiko 43 orang (94%). Bahaya psikososial dengan kriteria berisiko sebanyak 14 orang (26%) dan tidak berisiko 40 orang (74%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan identifikasi bahaya Fisik, kimia, dan biologi pada pekerja perempuan di Industri Hiburan Malam di Kota Luwuk

Identifikasi Bahaya	Berisiko		Tidak Berisiko		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Bahaya Fisik	15	28	39	72	54	100
Bahaya Kimia	27	27	50	50	54	100
Bahaya Biologi	0	0	54	54	54	100
Bahaya Ergonomi	11	6	43	94	54	100
Bahaya Psikososial	14	26	40	74	54	100

Sumber data : Data Primer 2023

Terdapat 7 potensi bahaya pada NAV yang dapat berisiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Diantaranya yaitu 2 bahaya fisik yang berisiko seperti pencahayaan ruang kerja yang redup 4 lux dan kebisingan 100 dB, terdapat 2 bahaya kimia yang berisiko seperti terpapar asap rokok dan terpapar alkohol, terdapat 1 bahaya ergonomi seperti sikap kerja dengan posisi statis (*job monotony*) kemudian terdapat 1 bahaya psikososial seperti penjadwalan shift kerja. Sedangkan potensi bahaya biologi dengan hasil jumlah koloni 100 CFU/m³ tidak berisiko

Tabel 4
Identifikasi Bahaya pada ruang karaoke Nav

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya	Risiko
Fisik	Pencahayaan ruang kerja yang < 100 Lux, yaitu sebesar 4 Lux Kebisingan ruangan mencapai 100 dBA	Gangguan penglihatan Gangguan Pendengaran
Kimia	Terpapar asap rokok Tepapar alcohol	Gangguan pernapasam Risiko jatuh karna mabuk/gangguan pencernaan
Biologi	Terdapat kandungan mikroorganisme udara di ruang kerja ber AC 100 CFU/m ³ yang merupakan di bawah NAB	Risiko terkena <i>Sick Building Syndrome</i> (SBS)
Ergonomi	Posisi Statis (<i>job monotony</i>)	Kelelahan (Fatigue), sakit pinggang
Psikososial	Penjadwalan kerja (<i>shifting</i> kerja) yang tidak menentu dan kadang melebihi standar jam kerja (7 jam menurut PMK No. 2 Th 2023 ttg Peraturan Pelaksanaan PP No. 66 Th 2014 ttg Kesehatan Lingkungan)	Stres

Sumber data : Data primer 2023

Terdapat 7 potensi bahaya pada Happy Puppy yang dapat berisiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Diantaranya yaitu 2 bahaya fisik yang berisiko seperti pencahayaan ruang kerja yang redup 4 lux dan kebisingan mencapai 97 dB, terdapat 2 bahaya kimia yang berisiko seperti terpapar asap rokok dan terpapar alkohol, bahaya biologi dengan hasil jumlah koloni 100 CFU/m³ tidak berisiko, terdapat 1 bahaya ergonomi seperti sikap kerja dengan posisi statis (*job monotony*). Sedangkan bahaya psikososial tidak berisiko.

Tabel 5
Identifikasi Bahaya pada Happy Puppy

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya	Risiko
Fisik	Pencahayaan ruang kerja yang <60 Lux yaitu, 4 Lux Kebisingan ruangan mencapai 97 dBA	Gangguan penglihatan Gangguan Pendengaran
Kimia	Terpapar asap rokok Tepapar alkohol	Gangguan pernapasam Risiko jatuh karna mabuk/gangguan pencernaan
Biologi	Terdapat kandungan mikroorganisme udara di ruang kerja ber AC 80	Risiko terkena <i>Sick</i>

Ergonomi	CFU/m ³ yang merupakan di bawah NAB Posisi Statis (<i>job monotony</i>),	<i>Building Syndrome</i> (SBS) Kelelahan (Fatigue), sakit pinggang
Psikososial	Penjadwalan kerja (<i>shifting</i> kerja) yang tidak menentu dan kadang melebihi standar jam kerja (7 jam menurut PMK No. 2 Th 2023 ttg Peraturan Pelaksanaan PP No. 66 Th 2014 ttg Kesehatan Lingkungan), tuntutan pekerjaan	Stres

Sumber data : Data primer 2023

Terdapat 7 potensi bahaya pada D'Club yang dapat berisiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Diantaranya yaitu 2 bahaya fisik yang berisiko seperti pencahayaan ruang kerja yang redup 3 lux dan kebisingan mencapai 97 dB, terdapat 2 bahaya kimia yang berisiko seperti terpapar asap rokok dan terpapar alkohol, terdapat 1 bahaya ergonomi seperti sikap kerja dengan posisi statis (*job monotony*). Sedangkan potensi bahaya biologi dan bahaya psikososial tidak berisiko.

Tabel 6
Identifikasi Bahaya pada D'Club

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya	Risiko
Fisik	Pencahayaan ruang kerja <60 Lux yaitu 3 Lux Kebisingan ruangan mencapai 98 dBA	Gangguan penglihatan Gangguan Pendengaran
Kimia	Terpapar asap rokok Tepapar alcohol	Gangguan pernapasam Risiko jatuh karna mabuk/gangguan pencernaan
Biologi	Terdapat kandungan mikroorganisme udara di ruang kerja ber AC 72 CFU/m ³ yang merupakan di bawah NAB	Risiko terkena <i>Sick Building Syndrome</i> (SBS)
Ergonomi	Posisi Statis (<i>job monotony</i>), pekerjaan yang repetitive	Kelelahan (Fatigue), sakit pinggang, MSDs
Psikososial	Penjadwalan kerja (<i>shifting</i> kerja) yang tidak menentu dan kadang melebihi standar jam kerja (7 jam menurut PMK No. 2 Th 2023 ttg Peraturan Pelaksanaan PP No. 66 Th 2014 ttg Kesehatan Lingkungan)	Stres

Sumber data : Data primer 2023

Terdapat 7 potensi bahaya pada Café & Club yang dapat berisiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Diantaranya yaitu 2 bahaya fisik yang berisiko seperti pencahayaan ruang kerja yang redup 6 lux dan kebisingan mencapai 89 dB, terdapat 2 bahaya kimia yang berisiko seperti terpapar asap rokok dan terpapar alkohol, terdapat 1 bahaya ergonomi seperti sikap kerja dengan posisi statis (*job monotony*) dan

bekerjasecara repetitif. Sedangkan potensi bahaya biologi dan bahaya psikososial tidak berisiko.

Tabel 7
Identifikasi Bahaya pada Café & Club 168

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya	Risiko
Fisik	Pencahayaannya ruang kerja < 60 Lux yaitu, 6 Lux	Gangguan penglihatan
	Kebisingan ruangan mencapai 89 dBA	Gangguan Pendengaran
Kimia	Terpapar asap rokok Terpapar alkohol	Gangguan pernapasan Risiko jatuh karena mabuk/gangguan pencernaan
Biologi	Terdapat kandungan mikroorganisme udara di ruang kerja ber AC 66 CFU/m ³ yang merupakan di bawah NAB	Risiko terkena <i>Sick Building Syndrome</i> (SBS)
Ergonomi	Posisi Statis (<i>job monotony</i>), pekerjaan yang repetitif	Kelelahan (Fatigue), sakit pinggang
Psikososial	Penjadwalan kerja (<i>shifting</i> kerja) yang tidak menentu dan kadang melebihi standar jam kerja (7 jam menurut PMK No. 2 Th 2023 ttg Peraturan Pelaksanaan PP No. 66 Th 2014 ttg Kesehatan Lingkungan)	Stres

Sumber data : Data primer 2023

Terdapat 54 responden yang dilakukan penilaian risiko dengan kriteria kategori *Low Risk* pada potensi bahaya fisik yaitu sebanyak 8 orang (14%), kategori *Moderate Risk* yaitu, 31 orang (58%), dan kategori *High Risk* yaitu 15 orang (28%). Pada potensi bahaya kimia dengan kriteria kategori *Low Risk* yaitu sebanyak 20 orang (37%), kategori *Moderate Risk* yaitu, 31 orang (58%), dan kategori *High Risk* yaitu 3 orang (5%). Pada potensi bahaya biologi, kimia, dan psikososial kategori *Low Risk* yaitu sebanyak 54 orang (100%).

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan penilaian risiko dengan kriteria kategori low risk, moderate risk, high risk, & extream risk pada pekerja perempuan di Industri hiburan malam di Kota Luwuk

Potensi Bahaya	Penilaian Risiko								Jumlah	
	Low Risk		Moderate Risk		High Risk		Extreme Risk		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Fisik	8	14	31	58	15	28	0	0	54	100
Kimia	20	37	31	58	3	5	0	0	54	100
Biologi	54	100	0	0	0	0	0	0	0	110
Ergonomi	54	100	0	0	0	0	0	0	54	100
Psikososial	54	100	0	0	0	0	0	0	54	100

Sumber Data : Data Primer 2023

diketahui bahwa hasil penilaian risiko pada pekerja perempuan di NAV yang bekerja sebagai pendamping karaoke bahwa dari 7 potensi risiko yang ada terdapat 3 potensi bahaya kategori *Low Risk* yaitu risiko terkena SBS, sakit pinggang, MSDs, dan stres. 3 potensi bahaya kategori *Moderate Risk* yaitu gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan gangguan pencernaan. 1 potensi kategori *High Risk* yaitu gangguan pernapasan.

Tabel 9.
Penilaian risiko pekerja LC di NAV

Potensi Bahaya	Risiko	L	C	N	Risk Matrix
Pencahayaan pada ruang kerja/karaoke kurang	Gangguan penglihatan	2	C3	6	Moderate Risk
Kebisingan	Gangguan pendengaran	2	C3	6	Moderate Risk
Terpapar rokok	Gangguan pernapasan	3	C3	9	High Risk
Terpapar Alkohol	Gangguan pencernaan	2	B2	4	Moderate Risk
Terpapar bakteri, jamur, dan virus	Terkena SBS	1	B2	2	Low Risk
Posisi bekerja dengan posisi statis	Sakit pinggang, MSDs	1	B2	2	Low Risk
Shifting kerja, tuntutan pekerjaan, dan konflik sesama pekerja	Stres	1	B2	2	Low Risk

Sumber Data : Data Primer 2023

bahwa hasil penilaian risiko pada pekerja perempuan di Happy Puppy yang bekerja sebagai pendamping karaoke bahwa dari 7 potensi risiko yang ada terdapat 4 potensi bahaya kategori *Low Risk* yaitu risiko terkena SBS, gangguan penglihatan, sakit pinggang, MSDs, dan stres. 3 potensi bahaya kategori *Moderate Risk* yaitu gangguan pendengaran, gangguan pernapasaan dan gangguan pencernaan.

Tabel 10
Penilaian risiko pada pekerja LC di Happy Puppy

Potensi Bahaya	Risiko	L	C	N	Risk Matrix
Pencahayaannya pada ruang kerja/karaoke kurang	Gangguan penglihatan	1	A1	1	Low Risk
Kebisingan	Gangguan pendengaran	2	B2	4	Moderate Risk
Terpapar rokok	Gangguan pernapasan	2	B2	2	Moderate Risk
Terpapar Alkohol	Gangguan pencernaan	2	B2	4	Moderate Risk
Terpapar bakteri, jamur, dan virus	Risiko terkena SBS	1	B2	2	Low Risk
Posisi bekerja dengan posisi statis, bekerja secara repetitif	Sakit pinggang, MSDs	1	B2	2	Low Risk
Shifting kerja, tuntutan pekerjaan, dan konflik sesama pekerja	Stres	1	B2	2	Low Risk

Sumber Data : Data Primer 2023

bahwa hasil penilaian risiko pada pekerja perempuan di Happy Puppy yang bekerja sebagai pramusaji bahwa dari 7 potensi risiko yang ada terdapat 4 potensi bahaya kategori *Low Risk* yaitu risiko terkena SBS, gangguan penglihatan, sakit pinggang, MSDs, dan stres. 3 potensi bahaya kategori *Moderate Risk* yaitu gangguan pendengaran, gangguan pernapasan dan gangguan pencernaan.

Tabel 11
Penilaian risiko pada pekerja pramusaji di Happy Puppy

Potensi Bahaya	Risiko	L	C	N	Risk Matrix
Pencahayaannya pada ruang kerja kurang	Gangguan penglihatan	1	A1	1	Low Risk
Kebisingan	Gangguan pendengaran	4	B2	8	High Risk
Terpapar rokok	Gangguan pernapasan	2	B2	2	Moderate Risk
Terpapar Alkohol	Gangguan pencernaan	2	B2	4	Moderate Risk
Posisi bekerja dengan posisi statis, bekerja secara repetitif	Sakit pinggang, MSDs	1	B2	2	Low Risk
Shifting kerja, tuntutan pekerjaan, dan konflik sesama pekerja	Stres	1	B2	2	Low Risk

Sumber Data : Data Primer 2023

diketahui bahwa hasil penilaian risiko pada pekerja perempuan di D'club yang bekerja sebagai pendamping karaoke bahwa dari 7 potensi risiko yang ada terdapat 3 potensi bahaya kategori *Low Risk* yaitu, sakit pinggang, MSDs, dan stres. 3 potensi

bahaya kategori *Moderate Risk* yaitu gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan gangguan pernapasan, dan gangguan pencernaan.

Tabel 12
Penilaian risiko pada pekerja LC di D'Club

Potensi Bahaya	Risiko	L	C	N	Risk Matrix
Pencahayaan pada ruang kerja/karaoke kurang	Gangguan penglihatan	2	B2	4	<i>Moderate Risk</i>
Kebisingan	Gangguan pendengaran	2	B2	4	<i>Moderate Risk</i>
Terpapar rokok	Gangguan pernapasan	2	B2	2	<i>Moderate Risk</i>
Terpapar Alkohol	Gangguan pencernaan	2	B2	4	<i>Moderate Risk</i>
Terpapar bakteri, jamur, dan virus	Risiko terkena SBS	1	B2	2	<i>Low Risk</i>
Posisi bekerja dengan posisi statis, bekerja secara repetitif	Sakit pinggang, MSDs	1	B2	2	<i>Low Risk</i>
<i>Shifting</i> kerja, tuntutan pekerjaan, dan konflik sesama pekerja	Stres	1	B2	2	<i>Low Risk</i>

Sumber Data : Data Primer 2023

diketahui bahwa hasil penilaian risiko pada pekerja perempuan di D'club yang bekerja sebagai pramusaji bahwa dari 7 potensi risiko yang ada terdapat 5 potensi bahaya kategori *Low Risk* yaitu, gangguan pernapasan, gangguan pencernaan, terkena SBS, sakit pinggang, dan stres. 2 potensi bahaya kategori *Moderate Risk* yaitu gangguan penglihatan, gangguan pendengaran.

Tabel 13
Penilaian risiko pada pekerja pramusaji di D'Club

Potensi Bahaya	Risiko	L	C	N	Risk Matrix
Pencahayaan pada ruang kerja/karaoke kurang	Gangguan penglihatan	2	B2	4	<i>Moderate Risk</i>
Kebisingan	Gangguan pendengaran	2	B2	4	<i>Moderate Risk</i>
Terpapar rokok	Gangguan pernapasan	1	A1	1	<i>Low Risk</i>
Terpapar Alkohol	Gangguan pencernaan	2	B2	4	<i>Low Risk</i>
Terpapar bakteri, jamur, dan virus	Risiko terkena SBS	1	B2	2	<i>Low Risk</i>
Posisi bekerja dengan posisi statis, bekerja secara repetitif	Sakit pinggang	1	B2	2	<i>Low Risk</i>
<i>Shifting</i> kerja, tuntutan pekerjaan, dan konflik sesama pekerja	Stres	1	B2	2	<i>Low Risk</i>

Sumber Data : Data Primer 2023

Hasil penilaian risiko pada pekerja perempuan di Café & Club 168 yang bekerja sebagaibahwa dari 7 potensi risiko yang ada terdapat 4 potensi bahaya kategori *Low Risk* yaitu gangguan penglihatan, sakit pinggang, terkena SBS, MSDs, dan stres. 2 potensi bahaya kategori *Moderate Risk* yaitu gangguan pernapasan dan gangguan pencernaan. 1 potensi kategori *High Risk* yaitu gangguan pendengaran.

Tabel 14
Penilaian risiko pada pekerja LC di Café & Club 168

Potensi Bahaya	Risiko	L	C	N	Risk Matrix
Pencahayaan pada ruang kerja/karaoke kurang	Gangguan penglihatan	1	A1	1	Low Risk
Kebisingan	Gangguan pendengaran	3	C3	9	High Risk
Terpapar rokok	Gangguan pernapasan	2	B2	4	Moderate Risk
Terpapar Alkohol	Gangguan pencernaan	2	B2	4	Moderate Risk
Terpapar bakteri, jamur, dan virus	Terkena SBS	1	B2	2	Low Risk
Posisi bekerja dengan posisi statis, bekerja secara repetitif	Sakit pinggang, MSDs	1	B2	2	Low Risk
<i>Shifting</i> kerja, tuntutan pekerjaan, dan konflik sesama pekerja	Stres	1	B2	2	Low Risk

Sumber Data : Data Primer 2023

Hasil penilaian risiko pada pekerja perempuan di Café & Club 168 yang bekerja sebagaibahwa dari 7 potensi risiko yang ada terdapat 4 potensi bahaya kategori *Low Risk* yaitu gangguan penglihatan, sakit pinggang, terkena SBS, MSDs, dan stres. 3 potensi bahaya kategori *Moderate Risk* yaitu gangguan pendengaran, gangguan pernapasan dan gangguan pencernaan.

Tabel 15
Penilaian risiko pada pekerja pramusaji di Café & Club 168

Potensi Bahaya	Risiko	L	C	N	Risk Matrix
Pencahayaan pada ruang kerja/karaoke kurang	Gangguan penglihatan	1	A1	1	Low Risk
Kebisingan	Gangguan pendengaran	2	B2	4	Moderate Risk
Terpapar rokok	Gangguan pernapasan	2	B2	4	Moderate Risk
Terpapar Alkohol	Gangguan pencernaan	2	B2	4	Moderate Risk
Terpapar bakteri, jamur, dan virus	Terkena SBS	1	B2	2	Low Risk
Posisi bekerja dengan posisi statis, bekerja secara repetitif	Sakit pinggang,	1	B2	2	Low Risk

<i>Shifting</i> kerja, tuntutan pekerjaan, dan konflik sesama pekerja	MSDs Stres	1	B2	2	Low Risk
---	---------------	---	----	---	----------

Sumber Data : Data Primer 2023

Upaya pengendalian yang telah digunakan dari ke empat Industri hiburan malam tidak ada, sedangkan untuk rekomendasi pengendalian untuk ke empat industri hiburan malam yaitu pengendalian eliminasi, rekayasa teknik, administratif, dan APD.

Tabel 16

Pengendalian risiko pada Industri Hiburan Malam

Jenis Risiko	Pengendalian yang sudah ada	Rekomendasi Pengendalian	Keterangan
Gangguan penglihatan	-	<ul style="list-style-type: none"> • Administratif • <i>Protective Equipment (PPE)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi terkait risiko gangguan penglihatan yang dapat terjadi pada pekerja akibat paparan pencahayaan yang kurang selama bekerja • menggunakan <i>PPE</i> di tempat karaoke/ club seperti kaca mata atau lensa kotak untuk melindungi dari mata minus dikarenakan pencahayaan ruang kerja yang redup.
Gangguan pendengaran	-	<ul style="list-style-type: none"> • Rekayasa teknik • Administratif • <i>PPE</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian kebisingan pada sumber suara dengan hanya membunyikan musik pada saat tamu datang • Melakukan pengendalian dengan memberikan pemahaman mengenai Keselamatan dan Kesehatan kerja secara berkala, sehingga pekerja dapat mematuhi petunjuk kerja yang ada serta dapat bekerja dengan aman dan nyaman • Menggunakan <i>Personal Protective Equipment (PPE)</i> di tempat karaoke/ club seperti menggunakan alat

			pelindung telinga (<i>Earmuff</i>) untuk melindungi dari kebisingan atau polusi suara
Gangguan pernapasan	-	<ul style="list-style-type: none"> • Eliminasi • Administratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Membatasi/mengurangi jumlah konsumsi rokok setiap hari • Memberikan informasi melalui media tentang dampak rokok bagi pernapasan
Gangguan pencernaan	-	<ul style="list-style-type: none"> • Eliminasi • Administratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Membatasi/mengurangi jumlah konsumsi alkohol setiap hari • Memberikan informasi melalui media tentang dampak alkohol bagi pencernaan
Terkena SBS	-	<ul style="list-style-type: none"> • Administratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi pemahaman mengenai K3 secara berkala
Sakit pinggang, MSDs	-	<ul style="list-style-type: none"> • Administratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi pemahaman mengenai K3 secara berkala
Stres	-	<ul style="list-style-type: none"> • Administratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi pemahaman mengenai K3 secara berkala

Sumber data : Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

hasil penelitian dan pembahasan Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi bahaya pada Industri hiburan malam yaitu NAV, Café & club 168, Happy puppy, dan D'Club Tahun 2023 terdapat 21 potensial bahaya. Diantaranya 8 bahaya fisik, 8 bahaya kimia, 4 bahaya ergonomi, 1 bahaya psikososial, dan untuk bahaya biologi tidak ada.
2. Penilaian risiko pada Industri hiburan malam yaitu NAV, Café & Club 168, Happy Puppy, dan D'Club Tahun 2023 terdapat 11 risiko kategori *Low Risk*, 11 risiko kategori *Moderate Risk*, dan 2 risiko kategori *High Risk*.
3. Pengendalian risiko pada Industri hiburan malam Tahun 2023 yaitu tidak ada namun untuk rekomendasi pengendalian risiko yaitu, eliminasi, rekayasa teknik, administrasi, dan alat pelindung diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan pada Industri hiburan malam, maka disarankan beberapa hal yang bisa di jadikan pedoman dan ditindak

lanjuti dari hasil penelitian ini: untuk mengurangi risiko kesehatan kerja bagi pekerja perempuan industry hiburan malam agar bisa memperhatikan Kesehatan dan keselamatan saat bekerja terutama kondisi lingkungan kerja, untuk tidak terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja; dan memberikan fasilitas kepada pekerja untuk melakukan *medical check up/MCU* agar dapat memastikan atau menjamin Kesehatan kerja

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada: pihak-pihak yang memberikan bantuan dana dan dukungan, dukungan dari bagian dan lembaga, para profesional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. P., & Dahlia, L. (2022). Enterprise Risk Management Berdasarkan ISO 31000 Dalam Pengukuran Risiko Operasional pada Klinik Spesialis Esti. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(02), 78–90. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.483>
- Anindya, D. (2021). Determinan Partisipasi Kerja Perempuan dalam Sektor Informal di Indonesia Tahun 2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 652–661. <https://doi.org/10.34123/SEMNASOFFSTAT.V2021I1.994>
- Aprilla, B. F., & Yulhendra, D. (t.t.). Penerapan Metode HIRARC dalam Menganalisis Risiko Bahaya dan Upaya Pengendalian Kecelakaan Kerja di Area Crusher dan Belt Conveyor PT. Semen Padang. *Jurnal Bina Tambang*, 8(1).
- Ariyanto, D. (2021). ANALISIS RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA AREA PROSES FABRIKASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE HAZARD IDENTIFICATION RISK ASSESMENT AND RISK CONTROL (HIRARC). *Universitas Muhammadiyah Gresik*, 16–17.
- Azkiya, L., Pendidikan, S., Antropologi, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2019). GLOBALISASI SEBAGAI PROSES SOSIAL DALAM TEOR-TEORI SOSIAL. *Januari-Juni*, 8(1), 13–27.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Tahun 2020. In *Badan Pusat Statistik* (Vol. 11, Issue 84).
- Budiman, A. (1985). Perempuan Dalam Budaya Patriarki. *Jakarta: PT. Gramedia*, 1.
- Christiani Berek, dkk. (2011). Pengetahuan, Sikap dan Praktek Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) dalam Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) di Pelabuhan Tenau Kupang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 56–66. <https://doi.org/10.14710/JPKI.6.1.56-66>
- Damayanti, G. E. (2018). ANALISIS RISIKO KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) MENGGUNAKAN METODE HAZARD IDENTIFICATION, RISK ASSESMENT AND RISK CONTROL (HIRARC) PADA PROSES PRODUKSI PEMBUATAN GULA. *Universitas Islam Indonesia*.
- Dewi, F. M. (2020). KAJIAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN KESELAMATAN KERJA BIDANG KECANTIKAN. *E-Jurnal*, 09, 429–437.
- Edwin, T., Regia, R. A., Irfan, M., & Kurniawan, D. Y. (2019). ANALISIS RESIKO PADA BAGIAN PRODUKSI PABRIK PENGOLAH GETAH KARET MENGGUNAKAN METODE HIRARC (Studi Kasus PT X Kota Padang). *Jurnal Sains dan Teknologi*, 18(1).
- Ghika Smarandana, Ade Momon, & Jauhari Arifin. (2021). Penilaian Risiko K3 pada Proses Pabrikasi Menggunakan Metode Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (HIRARC). *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 7(1), 56–62.
- Hidayati, N., & Gender Surabaya, A. (2015). *BEBAN GANDA PEREMPUAN BEKERJA (Antara Domestik dan Publik)*.
- Hiperkes Dan Keselamatan Kerja, B. (2014). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta : PT. Dian Rakyat. Suma'mur P.K. 1993. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan (cet. 6). Jakarta: Haji masagung. Tarwaka. 2012. Keselamatan dan

- Kesehatan Kerja. Keselamatan Kesehatan Kerja. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. Soehatman Ramli (Vol. 2). Harapan Press Tjakra.
- Ibrohim, J. H. (2019). ANALISIS RESIKO KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA CV. TRI SUKSES MULIA (Studi Kasus Pemasangan Pipa Line Steam Condensate PT Petrokimia Gresik).
- Indrayani, R., Sastradiharja, J., Rosanah, M., Studi, P., Industri, T., Tinggi, S., & Bandung, T. (2021). IDENTIFIKASI RESIKO KERJA MENGGUNAKAN METODE HIRARC PADA UMKM TAHU DI BANDUNG, 09.
- Izzah Nurul, & Budiantara I Nyoman. (2020). Pemodelan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Jawa Barat Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline Truncated. *Inferensi*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.12962/J27213862.V3I1.6878>
- Kupang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 56–66. <https://doi.org/10.14710/JPKI.6.1.56-66>
- Mahendra, I. M. A. (2022). Peran Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Bagi Produktifitas Industri. *Vastuwidya*, 5, 42–51.
- Novendri, W. (2022). MANAJEMEN RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT. HERATON CRAFT YOGYAKARTA. *Lentera Kesehatan Masyarakat*, 1, 24–37.
- Pew Research Center's most-read research of 2016 | Pew Research Center*. (n.d.).
- Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Pedoman Umum Risk management guideline standards Australia/standards New Zealand (AS/NZS 4360:2004)
- Putri, S., Santoso, S., & Rahayu, E. P. (2018). PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PERAWAT RUMAH SAKIT. *Jurnal Endurance*, 3(2), 271.
- Ramadhan, F., Kunci, K., Apd, :, Kesehatan, K., & Kerja, R. (2017). Seminar Nasional Riset Terapan.
- Ramli, Soehatman. (2010). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta: Dian Rakyat
- Siregar, A. M. (2020). *KEBIJAKAN K3 DALAM PERILAKU PERAWAT UNTUK MELAKUKAN RUANG LINGKUP K3 DALAM KESELAMATAN PASIEN (K3)*.
- Suhaida, S., Hos, H. J., & Upe, A. (2018). *PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN PELAJAR (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana)*.
- Suharyoto. (2019). Perlindungan Hukum Bagi Buruh Dalam Sistem Hukum Ketenagakerjaan Nasional. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(2), 326–336.
- Sucipto, C.D. (2014). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta, Gosyen Publishing. Hal: 1-2 dan 197-201
- Tyas Wandaweka, A., & Purwanti, D. (2021). *Determinan Partisipasi Kerja Perempuan dalam Sektor Informal di Indonesia Tahun 2019. Seminar Nasional Official Statistics*.
- UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan.
- Urrohman, D. S., & Riandadari, D. Y. A. H. (2019). Identifikasi Bahaya Dengan Metode Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) Dalam Upaya Memperkecil Risiko Kecelakaan Kerja Di Pt. Pal Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 8(1), 34-40.